

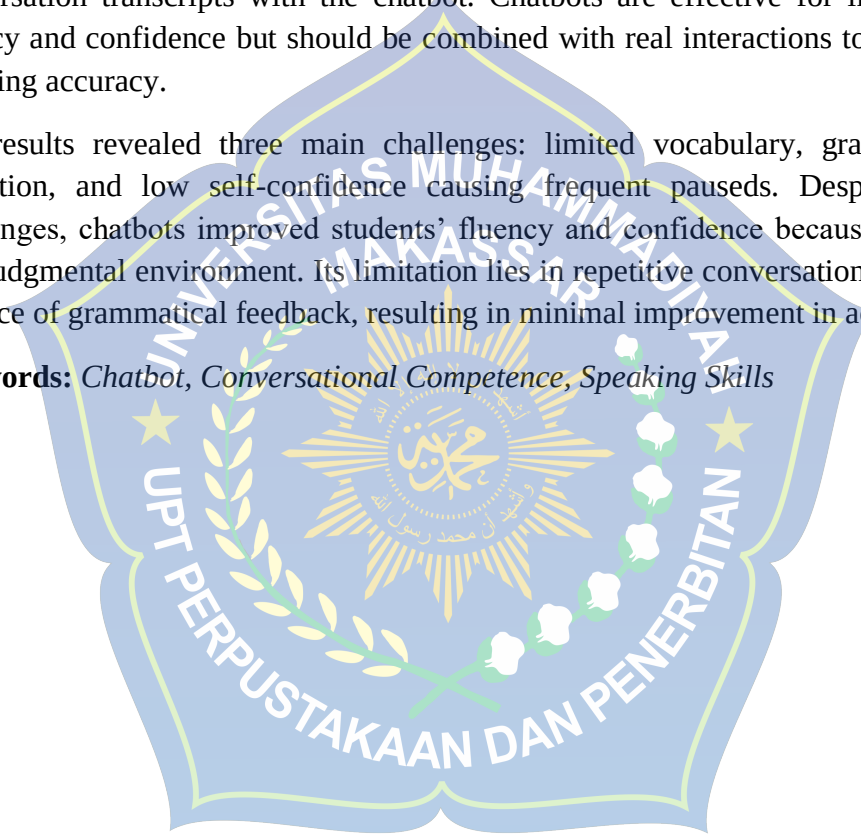
ABSTRACT

Yaumil Izza Ismi Fauziah, 2025. Students' Challenges in Developing English Conversational Competence through Chatbot Interaction. Supervised by Syamsyiarna Nappu and Andi Bulkis Magfirah Mannong.

This study aims to identify the challenges faced by students in developing English conversational competence through chatbot interaction and to assess its effectiveness as a supplementary tool. This research applied a descriptive qualitative method at Universitas Muhammadiyah Makassar involving ten students. Data were collected through interviews, observation, and students' conversation transcripts with the chatbot. Chatbots are effective for improving fluency and confidence but should be combined with real interactions to enhance speaking accuracy.

The results revealed three main challenges: limited vocabulary, grammatical hesitation, and low self-confidence causing frequent pauses. Despite these challenges, chatbots improved students' fluency and confidence because of the non-judgmental environment. Its limitation lies in repetitive conversations and the absence of grammatical feedback, resulting in minimal improvement in accuracy.

Keywords: *Chatbot, Conversational Competence, Speaking Skills*



ABSTRAK

Yaumil Izza Ismi Fauziah, 2025. Tantangan Siswa dalam Kemampuan Percakapan Bahasa Inggris melalui Interaksi Chatbot. Dibimbing oleh Syamsyiarna Nappu dan Andi Bulkis Magfirah Mannong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan percakapan Bahasa Inggris melalui interaksi dengan chatbot dan menilai efektivitasnya sebagai media pendukung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan sepuluh mahasiswa sebagai partisipan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan transkrip percakapan mahasiswa dengan chatbot. Chatbot efektif sebagai media tambahan untuk meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri, namun perlu dikombinasikan dengan interaksi langsung untuk mendukung akurasi berbicara.

Hasil penelitian menunjukkan tiga tantangan utama, yaitu keterbatasan kosakata, keraguan dalam tata bahasa, dan kurangnya kepercayaan diri yang menyebabkan jeda panjang saat berbicara. Meskipun demikian, penggunaan chatbot meningkatkan kelancaran dan rasa percaya diri mahasiswa karena lingkungan percakapan bebas dari penilaian. Keterbatasan chatbot terletak pada percakapan yang repetitif dan tidak adanya koreksi tata bahasa sehingga peningkatan akurasi berbicara kurang signifikan.

Kata Kunci: *Chatbot, Kompetensi Percakapan, Kemampuan Berbicara*